



Vol. 05 No. 01 (2026) : 746-756

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA DIGITAL

BAYU PANDU WINATA

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: panduw2106@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pola belajar siswa yang semakin dekat dengan penggunaan media digital. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan sumber belajar, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa menurunnya fokus belajar, ketergantungan terhadap gawai, serta rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemberian motivasi dan keteladanan, serta penguatan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada era digital.

Kata kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Era Digital

Abstract

This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing student learning motivation in the digital era. The development of information and communication technology has brought about significant changes in education, including student learning patterns that are increasingly oriented towards the use of digital media. While technology provides easy access to information and learning resources, it also presents challenges such as decreased learning focus, dependence on devices, and low student interest in conventional learning. Therefore, Islamic Religious Education (PAI) teachers are required to develop learning strategies that are innovative, creative, and adaptive to current developments. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of teachers and students. The results indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies for increasing student learning motivation include utilizing digital media in learning, using interactive learning methods, providing motivation and role models, and strengthening effective communication between teachers and students. Furthermore, teachers strive to create a learning environment that is enjoyable and relevant to students' daily lives. These

strategies have been proven to increase student enthusiasm, participation, and enthusiasm for learning in Islamic Religious Education (PAI) in the digital era.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, Digital Era

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti akses informasi yang cepat, penggunaan media pembelajaran berbasis digital, serta terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif (Titin Nurhidayati, 2012). Kehadiran teknologi digital juga mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Siswa pada era digital cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memanfaatkan media teknologi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Namun demikian, perkembangan digital juga membawa berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Penggunaan gawai dan media sosial secara berlebihan sering kali menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar siswa, rendahnya minat membaca, serta berkurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Manongga et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, menurunnya hasil belajar, serta rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa tetap termotivasi dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sholeh, 2020). Dalam era digital, guru PAI perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran, media interaktif, presentasi digital, aplikasi pembelajaran, serta metode diskusi berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa,

memberikan penguatan positif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui berbagai upaya yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci mengenai perilaku, aktivitas, serta upaya guru dalam proses pembelajaran (Moleong, 2012). Lokasi penelitian dilakukan di sekolah yang menjadi objek penelitian dengan subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdussamad & Sik, 2021). Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, penggunaan media digital, serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Mulyana et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran

Guru PAI telah memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana penunjang pembelajaran. Media tersebut berupa video pembelajaran Islami, slide presentasi PowerPoint, aplikasi pembelajaran online, audio visual, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar tambahan. Guru juga memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp Group untuk memberikan materi maupun tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas, penggunaan media digital membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran. Ketika guru menampilkan video tentang kisah teladan nabi atau materi akhlak, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Media visual membantu siswa memahami materi secara lebih nyata sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan (Kusumawati, 2018). Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka lebih senang mengikuti pembelajaran yang menggunakan media digital karena penyampaian materi lebih mudah dipahami. Siswa juga merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih modern dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media digital membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami menjadi lebih sederhana. Guru dapat menampilkan gambar, animasi, maupun video yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif

Guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, presentasi siswa, dan kuis interaktif berbasis digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya akhlak, toleransi, dan penggunaan media sosial secara bijak. Diskusi membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru juga menggunakan kuis berbasis digital untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan kuis dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang memungkinkan siswa menjawab pertanyaan secara langsung menggunakan telepon genggam. Metode ini membuat siswa merasa tertantang dan lebih bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran(Rusman, 2013). Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih nyaman belajar melalui metode yang bervariasi karena pembelajaran tidak monoton. Mereka merasa lebih aktif dan tidak mudah mengantuk ketika guru menggunakan metode interaktif dibandingkan hanya menjelaskan materi secara terus-menerus.

3. Pemberian Motivasi Belajar Secara Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara rutin memberikan motivasi kepada siswa baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Motivasi diberikan melalui nasihat, kata-kata penyemangat, cerita inspiratif, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Guru menyampaikan pentingnya menuntut ilmu dalam Islam dan menjelaskan bahwa belajar merupakan salah satu bentuk ibadah. Pendekatan religius tersebut membuat siswa lebih memahami makna belajar dan mendorong mereka untuk lebih sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Selain motivasi secara verbal, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memiliki prestasi dalam pembelajaran. Penghargaan tersebut berupa pujian, tambahan nilai, maupun apresiasi di depan kelas (Sardiman, 2011). Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih percaya diri dan termotivasi ketika guru memberikan apresiasi terhadap usaha mereka. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perhatian dan dukungan guru memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar mereka. Siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga muncul keinginan untuk belajar lebih baik lagi.

4. Keteladanan Guru dalam Pembelajaran

Guru PAI tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga berusaha menjadi teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu berusaha menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan religius di lingkungan sekolah. Siswa menganggap bahwa sikap guru yang baik memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan semangat belajar mereka. Guru yang ramah, sabar, dan peduli terhadap siswa membuat siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran (Zaini, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih mudah menerima nasihat dari guru yang mampu memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya.

5. Membangun Komunikasi yang Efektif dengan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI membangun komunikasi yang baik dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun berkonsultasi mengenai kesulitan belajar yang mereka hadapi. Guru juga memanfaatkan media sosial dan grup komunikasi digital sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan siswa.

Melalui media tersebut, guru dapat memberikan informasi pembelajaran, motivasi, maupun pengingat tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, komunikasi yang baik antara guru dan siswa menciptakan hubungan yang harmonis sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk berinteraksi dengan guru. Hubungan yang baik tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa karena mereka merasa diperhatikan dan didukung oleh gurunya.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Digital sebagai Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi utama guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran, presentasi digital, aplikasi pembelajaran, serta internet sebagai sumber belajar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Media digital membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih jelas, kreatif, dan mudah dipahami. Pada era digital, siswa cenderung lebih mudah menerima informasi yang disajikan dalam bentuk audio visual dibandingkan penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, penggunaan media digital mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menampilkan video Islami, gambar ilustrasi, maupun animasi pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Yasin, 2018).

Selain meningkatkan minat belajar, media digital juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Materi yang sulit dipahami melalui penjelasan biasa dapat dijelaskan secara lebih konkret melalui media visual dan audio. Misalnya, materi tentang sejarah Islam, kisah nabi, tata cara ibadah, maupun akhlak dapat dipahami lebih mudah melalui tayangan video edukatif. Dengan demikian, penggunaan media digital membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada era modern. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya strategi pembelajaran, tetapi mulai mengintegrasikan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran (Manongga et al., 2022). Hal ini menjadi penting karena siswa pada era digital memiliki hubungan yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penggunaan media digital juga perlu dilakukan secara bijak dan terarah. Guru harus mampu mengontrol penggunaan teknologi agar tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan bukan sekadar hiburan. Oleh karena itu, guru

memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

2. Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Variatif

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang interaktif dan variatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, kuis digital, presentasi siswa, dan pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan. Metode pembelajaran yang variatif membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah bersama teman-temannya. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan semangat belajar. Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran PAI karena siswa dapat saling bertukar pendapat mengenai materi keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah memahami materi karena proses pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan lebih santai. Penggunaan kuis digital juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kuis berbasis teknologi menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Siswa merasa tertantang untuk memperoleh hasil terbaik sehingga mereka lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Guru PAI yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih mudah membangun motivasi belajar siswa. Sebaliknya, penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang fokus, dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik pada era digital.

3. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif kepada Siswa

Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI memberikan motivasi kepada siswa melalui nasihat, cerita inspiratif, penghargaan, serta penguatan positif selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap semangat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Pemberian motivasi secara terus-menerus mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran. Guru yang memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa akan membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Perasaan tersebut dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik (Farihin, 2023).

Penguatan positif seperti pujian dan penghargaan juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Ketika guru memberikan apresiasi terhadap usaha maupun prestasi siswa, siswa merasa bangga dan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya. Penghargaan tidak harus berupa hadiah, tetapi dapat berupa pujian, pengakuan, maupun perhatian dari guru. Dalam pembelajaran PAI, motivasi juga diberikan melalui pendekatan religius. Pendekatan religius tersebut memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar tidak hanya bertujuan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar muslim. Motivasi berbasis nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang cukup kuat karena dapat menyentuh aspek spiritual siswa. Ketika siswa memahami pentingnya belajar dalam ajaran Islam, maka muncul kesadaran dari dalam diri mereka untuk lebih serius dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga tumbuh dari kesadaran internal siswa sendiri (Titin Nurhidayati, 2012).

4. Keteladanan Guru sebagai Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, sikap dan perilaku guru yang baik memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin, sopan, ramah, dan bertanggung jawab cenderung lebih dihormati dan dijadikan contoh oleh siswa. Keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam pembelajaran PAI karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Guru yang mampu memberikan contoh akhlak yang baik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa. Sebaliknya, jika guru tidak mampu memberikan teladan yang baik, maka siswa akan sulit menerima nasihat maupun pembelajaran yang diberikan.

Sikap guru yang sabar dan peduli terhadap siswa juga dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Guru yang mampu memahami kondisi dan karakter siswa akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang positif sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keteladanan guru dalam penggunaan teknologi juga penting pada era digital. Guru harus mampu menunjukkan penggunaan teknologi secara positif dan produktif sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut. Guru yang memanfaatkan teknologi

untuk kegiatan edukatif dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar dan pengembangan diri (Rusman, 2013).

5. Suasana Belajar yang Nyaman dan Menyenangkan

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI berupaya menciptakan suasana kelas yang santai namun tetap kondusif agar siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan humor ringan, permainan edukatif, dan komunikasi yang akrab dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan juga membantu mengurangi rasa bosan dan kejenuhan siswa selama belajar (Erwinsyah, 2017). Lingkungan belajar yang positif memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan aman di lingkungan kelas, maka mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dan menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, suasana belajar yang kaku dan menegangkan dapat membuat siswa merasa takut, kurang percaya diri, dan tidak bersemangat dalam belajar. Guru PAI juga berusaha memahami perbedaan karakter setiap siswa sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan yang humanis membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Hal tersebut dapat meningkatkan hubungan emosional antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi yang diterapkan guru mampu memberikan pengaruh positif terhadap semangat, minat, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, dan internet sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti diskusi kelompok, kuis digital, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian motivasi, penguatan positif, penghargaan, serta pendekatan religius yang menanamkan

kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah. Keteladanan guru dalam sikap, perilaku, kedisiplinan, dan penggunaan teknologi secara positif turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan semangat belajar siswa. Selain itu, suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan komunikatif menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada era digital. Meskipun demikian, guru masih menghadapi berbagai hambatan, seperti pengaruh media sosial, penggunaan telepon genggam secara berlebihan, rendahnya pengawasan orang tua, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Namun, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan arahan, pendampingan, dan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Farihin, F. (2023). Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 252–260. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.446>
- Kusumawati, R. (2018). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. rajawali pers.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sholeh, S. (2020). Isu-isu kontemporer pembaharuan pendidikan islam. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 4(2), 722–736.
- Titin Nurhidayati. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23–44.
- Yasin, N. A. (2018). *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. 6.
- Zaini, R. (2022). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.